
Relationship between Education Aspiration and Learning Motivation at Tarbiyah Faculty of IAIN Kerinci

Yuweci Syalmia¹, Mudjiran²

¹² Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: yuwecisyalmiaui@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon of the number of students who consider lectures to be insignificant, leading to reduced learning motivation for students. The purpose of this study was to determine the relationship between educational aspirations and student motivation in the Tarbiyah IAIN Kerinci Faculty. This research is a descriptive correlational research with quantitative methods. The population of this study was students of Islamic Biology and Counseling Guidance at Tarbiyah Faculty of IAIN Kerinci. The total sample of 42 students was selected using the Purposive Random Sampling technique. The research instruments used were educational aspiration questionnaires and student learning motivation questionnaires. Data were analyzed by descriptive statistical techniques and Pearson Product Moment techniques with the help of the SPSS For Windows 20.0 program. The results revealed that (1) student education aspirations were in the high category (2) student learning motivation was in the high category, and (3) there was a positive significant relationship between educational aspirations and student learning motivation with a correlation coefficient of 0.691 at the 0,000 significance level, if $0,000 < 0,05$ then H_a is accepted.*

Keywords: *Educational Aspirations, Learning Motivation*

How to Cite: Yuweci Syalmia, Mudjiran. 2019. Hubungan Aspirasi Pendidikan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Semakin tinggi pendidikan yang ditekuni maka taraf kehidupan individu akan meningkat. Selain itu, dengan pendidikan yang tinggi memungkinkan individu akan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dan memiliki karir yang lebih baik. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan yang tinggi adalah dengan memasuki perguruan tinggi setelah menamatkan SLTA. Saat sekarang ini sudah banyak sekali orang memilih memasuki perguruan tinggi dan berbagai macam jenis perguruan tinggi pula yang dipilih sesuai dengan minat masing-masing individu.

Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda ketika memasuki perguruan tinggi, ada yang tujuannya memang benar-benar ingin menuntut ilmu dan ada juga yang hanya sekedar kuliah saja dari pada menganggur, yang memiliki tujuan benar-benar ingin menuntut ilmu pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan studinya dengan hasil yang memuaskan. Sedangkan, yang hanya sekedar ingin kuliah saja biasanya usaha yang dilakukan untuk menamatkan kuliahnya pun hanya biasa saja yang penting tamat. Tetapi, tidak semuanya seperti itu ada juga orang yang benar-benar ingin menuntut ilmu namun tidak menyelesaikan perkuliahannya malah memilih berhenti ditengah jalan. Semua itu tergantung dari besarnya motivasi belajar yang dimiliki setiap individu itu.

Menurut Abu Ahmadi, (dalam Elmirawati, dkk, 2013) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya Sumadi Suryabrata (dalam Firman, dkk, 2014) mengungkapkan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi belajar adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar demi mendapatkan atau meraih prestasi dari proses belajar yang dilakukan itu.

McDonald (dalam Oemar Hamalik, 2012:73) menyebutkan, “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian motivasi belajar menurut Noe (dalam Mudjiran, dkk, 2016) “*Willingness to attend and learn material presented in a developmental program*”. Artinya adalah motivasi belajar merupakan kesediaan untuk menghadiri dan mempelajari materi.

Senada dengan itu Hamzah (2012:23) menjelaskan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Selanjutnya Mohammad Asrori (2009:184) juga mengemukakan ada sejumlah indikator dalam motivasi belajar, diantaranya adalah memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, mampu “jalan sendiri” ketika pendidik meminta mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, dan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan pada diri individu baik dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu itu untuk melakukan sesuatu hal atau perubahan yang pada dirinya melalui proses belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 orang mahasiswa di Kerinci pada tanggal 26 Agustus 2018, di peroleh hasil bahwa tujuan mereka mengikuti kuliah adalah untuk menambah wawasan, mencari ilmu dan mencari pengalaman. Kemudian, sebagian dari mereka beranggapan bahwa kuliah itu tidak penting. Mereka mengatakan bahwa kesuksesan diraih tidak harus dengan mendapatkan gelar sarjana. Ada 5 orang subjek yang peneliti wawancarai mengalami masalah dan kendala didalam atau selama perkuliahannya yaitu, malas dan bosan, nilai kurang memuaskan, serta ada yang memiliki masalah dengan dosen dan tidak suka banyak tugas. Dilihat dari beberapa masalah tersebut, dapat dikatakan ada kendala pada motivasi di dalam perkuliahan pada mahasiswa itu. Selanjutnya ada juga sebagian dari mereka memiliki cita-cita untuk menjadi pengusaha dan ada satu orang bercita-cita untuk menjadi polisi dan ada satu orang lagi belum jelas cita-citanya. Mereka juga mengatakan dukungan dari orangtua mereka cukup bagus bahkan ada yang sangat bagus. Hanya saja minat dan semangat dari diri mereka sendiri yang menjadi penghambat mereka untuk belajar lebih giat.

Hasil wawancara yang diperoleh selanjutnya adalah ada dua jurusan pada salah satu fakultas di IAIN Kerinci yaitu fakultas Tarbiyah, pada jurusan tersebut banyak ditemukan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Biologi. Di Fakultas Tarbiyah tersebut banyak ditemukan mahasiswa yang malas untuk kuliah, sering terlambat, ada juga bagi wanita yang sudah menikah karena sibuk dengan keluarga kuliah jadi terbengkalai, selanjutnya ada juga mahasiswa yang menganggap bahwa kuliah membosankan sehingga menjadi tidak semangat untuk kuliah.

Beberapa hal di atas merupakan fenomena kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar di pendidikan yang lebih tinggi. Hal itu dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa, seperti yang disebutkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (dalam Elmirawati, dkk, 2013) yaitu aspirasi, kemampuan yang dimiliki oleh individu, kondisi fisik maupun psikis individu, kondisi keluarga, dukungan orangtua, upaya yang dilakukan pendidik dalam mengajar.

Aspirasi merupakan faktor pertama yang disebutkan pada kutipan di atas yang mempengaruhi motivasi belajar. Aspirasi merupakan suatu keinginan atau harapan yang kuat yang dimiliki oleh individu, atau lebih sederhananya aspirasi ini sama dengan cita-cita. Itu artinya aspirasi memiliki peran penting

dalam mempengaruhi motivasi belajar. Bagi kebanyakan individu termasuk mahasiswa aspirasinya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Individu dengan aspirasi pendidikan yang tinggi menunjukkan kepercayaan diri dan optimisme, sementara individu yang kurang memiliki aspirasi pendidikan cenderung menghindari risiko kegagalan dan enggan mencoba lebih banyak. Coopersmith (dalam Helsa Surya, dkk, 2017).

Hurlock (dalam Ari Widayat, dkk, 2015) berpendapat aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya. Slameto (2010:182) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.

Menurut psychology wiki "*educational aspirations are an important variable in predicting academic achievement and may be seen as an element in academic achievement motivation, focusing as they do on the desire for success and the development of academic objectives to succeed in education, particular educational fields or to gain a particular degree*". Aspirasi pendidikan adalah variabel penting dalam memprediksi prestasi akademik dan dapat dilihat sebagai elemen dalam motivasi prestasi akademik, dengan fokus pada keinginan untuk sukses dan pengembangan tujuan akademik untuk berhasil dalam pendidikan, bidang pendidikan tertentu atau untuk mendapatkan gelar tertentu.

Aspirasi pendidikan juga dapat dilihat sebagai harapan untuk mendapatkan suatu tujuan (pekerjaan, penghasilan) melalui usaha dan investasi waktu yang cukup panjang dalam konteks pendidikan. Serneels dan Dercon (dalam Helsa Surya, dkk, 2017).

Hurlock (dalam Ari Widayat, dkk, 2015) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, diantaranya cita-cita, yaitu apa yang oleh individu dinilai penting dan ingin dicapai. Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai atau diwujudkan dalam waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran. Lalu hasrat, adalah apa yang diharapkan individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut. Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan, baik untuk waktu dekat maupun untuk jangka panjang. hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi. Kemudian ketetapan hati, adalah seberapa nilai kepentingan bagi individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut. Ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan pada diri individu baik dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu itu untuk melakukan sesuatu hal atau perubahan yang pada dirinya melalui proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Septiani, dkk (2017) menemukan terdapat juga pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017. Sejalan dengan itu Hermadi dan Kumoro (2017) juga melakukan penelitian tentang pengaruh aspirasi siswa terhadap motivasi belajar dan diperoleh hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aspirasi siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel aspirasi siswa yang dimiliki siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan masuk kategori sedang.

Selanjutnya dari hasil penelitian Elmirawati, dkk (2013) ditemukan bahwa aspirasi siswa dan dukungan orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa aspirasi dan dukungan orangtua mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal penjelasan tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi bagi mahasiswa diperlukan peran konselor dalam memberikan layanan BK. Jika disuatu perguruan tinggi maupun universitas memiliki unit pelayanan BK yang dapat memberikan pelayanan konseling kepada mahasiswa maka konselor bisa memberikan layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan layanan lainnya yang sesuai.

Namun jika tidak unit pelayanan bimbingan konseling yang menyediakan jasa konselor untuk membantu mahasiswa maka hal diatas dapat dilakukan oleh dosen-dosen yang mengajar dan juga bisa dilakukan oleh dosen pembimbing akademik. Yang mana menurut SOP Pembimbingan Akademik (dalam Pratiwi, D.R, 2017) dinyatakan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh dosen PA melalui pembimbingan, pengarahan, pertimbangan, konsultasi, dan penyelesaian persoalan akademik mahasiswa. Oleh karena itu dosen pembimbing akademik juga bisa berperan dalam membantu mahasiswa yang memiliki masalah dalam motivasi belajarnya diperkuliahan.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk deskriptif korelasional. Subjek penelitian 42 orang mahasiswa dari jurusan Biologi dan Bimbingan Konseling dipilih dengan menggunakan teknik yaitu *Purposive Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah aspirasi pendidikan dan motivasi belajar. Data dianalisis dengan teknik *Pearson Product Moment*.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Deskripsi Aspirasi Pendidikan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan aspirasi pendidikan mahasiswa. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Aspirasi Pendidikan Mahasiswa

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Tinggi	≥ 130	12	28,57
Tinggi	105-129	22	52,38
Sedang	80-104	8	19,05
Rendah	55-79	0	0,00
Sangat Rendah	≤ 86	0	0,00
JUMLAH		42	100

Berdasarkan tabel 1 diatas aspirasi pendidikan mahasiswa berada pada kategori tinggi (T) dengan frekuensi 22 atau dipersentasekan sebesar 53,38%. Selanjutnya pada kategori sangat tinggi yakni 28,57% dengan frekuensi 12 dan pada kategori sedang yakni 19,05% dengan frekuensi 8. Kemudian terdapat 0,00% aspirasi pendidikan mahasiswa yang berada pada kategori rendah (R) dan sangat rendah (SR) dengan frekuensi 0. Dengan kata lain, berdasarkan penjabaran data di atas, aspirasi pendidikan mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi (T) artinya hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki aspirasi yang tinggi terhadap pendidikan. Menurut Pratiwi Wijayanti (2010) aspirasi mengerahkan dan mengarahkan aktivitas individu untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Hurlock (1978:25) menyatakan terbentuknya aspirasi individu dapat dipengaruhi oleh faktor inteligensi, jenis kelamin, minat, nilai yang dianut, tekanan keluarga, harapan kelompok, tradisi kultural, kompetisi dengan individu lain, pengalaman masa lalu, media massa, dan karakteristik personal.

Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa

Gambaran temuan penelitian tentang Motivasi Belajar Mahasiswa dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut berikut.

Tabel 2. Motivasi Belajar Mahasiswa

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Tinggi	≥ 151	13	30,95
Tinggi	122-150	20	47,62
Sedang	93-121	9	21,43
Rendah	64-92	0	0,00
Sangat Rendah	≤ 63	0	0,00
JUMLAH		42	100

Berdasarkan tabel 2 diatas motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi (T) dengan frekuensi 20 dan persentasenya sebesar 47,62%. Kemudian terdapat 21,43% motivasi belajar mahasiswa yang berada pada kategori sedang (S) dengan frekuensi 9 dan sebesar 30,95% berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan frekuensi 13. Selanjutnya motivasi belajar mahasiswa pada kategori sangat rendah (R) dan sangat rendah (SR) yaitu terdapat 0,00% dengan frekuensi 0. Dengan kata lain, berdasarkan penjabaran data di atas, motivasi belajar mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi (T) artinya hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar pada perkuliahannya. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi untuk belajar, terdapat dorongan yang ada pada diri mahasiswa tersebut untuk melakukan sesuatu hal yaitu belajar. Tentu ada faktor yang menjadi pendorong bagi mahasiswa tersebut sehingga memiliki motivasi dalam belajar, salah satunya adalah faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan faktor dari luar diri mahasiswa seperti faktor lingkungan.

Menurut Yamin (dalam Elis Mediawati 2010) jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar..

Hubungan Aspirasi Pendidikan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

Gambaran temuan penelitian tentang Hubungan Aspirasi Pendidikan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci dijelaskan seperti berikut.

Tabel 3. Korelasi Aspirasi Pendidikan dengan Motivasi Belajar

Correlations

		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
X	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara aspirasi pendidikan dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci, dengan koefisien sebesar 0,691 dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai Person Correlaton sebesar 1.

Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara aspirasi pendidikan dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci diterima dengan tingkat korelasi sempurna atau mempunyai hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi aspirasi pendidikan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah aspirasi pendidikan mahasiswa maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011) bahwa salah satu indikator untuk meningkatkan motivasi belajar adalah tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Senada dengan itu, Badarudin (dalam Elmirawati,dkk, 2013) setiap manusia mempunyai aspirasi atau cita-cita tertentu didalam hidupnya termasuk siswa. Aspirasi atau cita-cita sangat mempengaruhi motivasi belajar.

Conclusion

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) aspirasi pendidikan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci berada pada kategori tinggi, (2) motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara aspirasi pendidikan dengan motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi 0,691 dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai Person Correlaton sebesar 1.

References

- Ari Widayat, dkk,. (2015). Hubungan Aspirasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling), Vol 4 (No 3).
- Athiyyatun Najah. (2007). "Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar". (Skripsi). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Elis Mediawati. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Dinamika Pendidikan*, Vol 5 (No 2).
- Elmirawati, dkk. (2013). "Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2 (No 1).
- Firman, dkk. (2016). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Konselor*, Vol 3 (No 1), 35-41.
- Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, Vol 12 (No 1), 90-96.
- Hamzah. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurclock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-6)
- Indonesia, P. R. (2003). "Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional". Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Helsa, dkk. (2017). "Aspirasi Pendidikan Siswa Kecamatan Cisauk: Studi Kasus Di Sdn Mekarwangi". *Jurnal Perkotaan*. Vol 9 (No 1), 1-25
- Mohammad Asrori. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Mudjiran, dkk. (2016). Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, Vol 5 (No 1), 1-14.

- Oemar Hamalik. (2012). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pratiwi Wijayanti. (2010). Aspirasi Hidup Anak Jalanan Semarang Sebuah Studi Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif di Daerah Siranda, Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Pratiwi, D. R. (2017). Interaksi Verbal Pada Komunikasi Akademik Dosen Pembimbing Akademik: Studi Kasus Mahasiswa PBI FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Bahastra*, Vol 37 (No 2), 110-119.
- Psychology wiki. http://psychology.wikia.com/wiki/Educational_aspirations. Diakses 11 Februari 2019.
- Putri Prayascitta. (2010). "Hubungan Antara Coping Stress dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orangnya Bercerai". (Skripsi). Surakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Septiani, R dan Mardiyah. (2017). "Pengaruh Aspirasi dan Keyakinan Akan Kemampuan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Smk Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*. Vol 6 (No 5), 486-497.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.